

Hubungan Antara *Self Regulated Learning* Dan Keterampilan Literasi Digital Pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar

Eka Hardiana Suci¹, Ahmad Razak²

^{1,2}Fakultas psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email: ekahardianasuci@gmail.com¹, ahmadrazak.s1s2@gmail.com²

Article History:

Received: 08 Februari 2024

Revised: 16 Februari 2024

Accepted: 21 Februari 2024

Keywords: *Digital Literacy, Self-Regulated Learning, Students.*

Abstract: *In education, self-regulated learning is one of the achievements that must be met in the learning process. The ability to use digital devices to increase knowledge and achievement is a challenge in the process of self-regulated learning. The lack of digital literacy skills makes students unable to fulfill their learning needs. The purpose of this study was to determine the relationship between self-regulated learning and digital literacy skills in students of Universitas Negeri Makassar. The subjects in this research were taken using accidental sampling technique, namely 600 students. The hypothesis of this research was tested using the Spearman's rho correlation test. The results showed that the significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), and the correlation coefficient $r = 0.441$, which means that there is a positive relationship between self-regulated learning and digital literacy skills which is significant with a strong correlation.*

PENDAHULUAN

Teknologi dan informasi digital telah membuka mata tentang sebuah dunia baru, interaksi baru, dan sebuah jaringan sosial yang tanpa batas. Keterampilan menggunakan teknologi membantu mendapatkan informasi serta meningkatkan *life skills*. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di masa revolusi industri 4.0, telah menjadi sumber informasi yang populer dikalangan mahasiswa karena mampu menawarkan akses informasi yang mudah, cepat, dan dalam jumlah yang hampir tidak terbatas (Wibawa & Pritandhari, 2020). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan aktif untuk mengembangkan potensi pada diri individu, sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, maupun *learning management system* (Abdul Latip, 2020).

Hanik (2020) pembelajaran daring dianggap menjadi solusi yang paling tepat di masa pandemi. Dalam konteks pembelajaran daring, dibutuhkan kemampuan untuk mengatur proses pembelajaran secara aktif dan mandiri yang dikenal dengan *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* menjadi salah satu karakter fundamental dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017.

Dari hasil survei yang dilakukan, diperoleh 135 mahasiswa yang terdiri dari 9 fakultas di Universitas Negeri Makassar, sebanyak 60,74% mahasiswa kurang baik memiliki keterampilan literasi digital dengan menggunakan media dan perangkat digital dalam pembelajaran karena masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang baru, dan 39,26% mahasiswa memiliki

keterampilan literasi digital yang cukup baik dalam menggunakan media dan perangkat digital dalam pembelajaran. Sedangkan 66,67% mahasiswa belum memiliki *self-regulated learning* yang baik dalam pembelajaran dan kurang memiliki strategi belajar yang baik, dan 33,33% mahasiswa memiliki *self-regulated learning* yang baik dan memiliki strategi belajar yang baik selama pembelajaran.

Pintrich (2004) *self-regulated learning* merupakan proses aktif dan konstruktif individu dalam menetapkan tujuan pembelajaran dalam memantau dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku. Kristiyanti (2016) *self-regulated learning* memiliki manfaat yang beragam sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran, meningkatkan prestasi akademik, perilaku disiplin, kemampuan *multitasking*, rasionalitas dalam mengambil keputusan, efisiensi dalam mempelajari pengetahuan baru. Harahap & Harahap (2020) Individu yang tidak memiliki *self-regulated learning* merasa kesulitan dalam merencanakan aktivitas belajarnya, tidak mampu memamanajemen waktu, tidak mampu menciptakan lingkungan belajar, tidak menggunakan fasilitas belajar seperti internet, serta melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas.

Zimmerman (1989) individu yang memiliki *self-regulated learning* merupakan individu yang secara efektif menggunakan potensi dalam diri dengan baik selama proses belajar. Zimmerman (1989) mengemukakan bahwa individu memiliki tiga aspek *self-regulated learning* pengaturan diri dalam kegiatan akademik, yaitu; metekognisi, motivasi, dan perilaku. Aspek-aspek ini dapat membantu individu dalam melaksanakan kegiatan belajarnya cenderung menjadi otonom dalam belajar (Zimmerman, 1989).

Zimmerman (1989) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *self-regulated learning*, yaitu; *Person* (faktor dalam diri), *Behavioral* (faktor perilaku), dan *Environment* (faktor lingkungan) ketiga faktor dapat mempengaruhi kemampuan *self-regulated learning* terutama pada faktor lingkungan. Latipah (2010) lingkungan merupakan sensitivitas individu yang didalamnya terdapat sumber daya yang mampu menghambat kegiatan belajar. Suryanti dan Ikawangi (2020) lingkungan terbentuk melalui berbagai kegiatan belajar yang menjadi kebiasaan dan lingkungan akademik yang literal.

Buckingham (2015) keterampilan digital merupakan keterampilan individu menggunakan media secara aktif untuk mengetahui tempat dan informasi. Koltay (2011) literasi digital merupakan kesadaran sikap, dan kemampuan individu menggunakan alat digital. Gilster (1997) literasi digital digunakan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk sumber informasi yang diakses. Sujana dan Rachmatin (2019) literasi digital telah menambahkan teknologi dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan berbagai kepentingan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Gilster (1997) mengemukakan bahwa keterampilan literasi digital mempunyai empat aspek, yaitu; *internet searhing* (pencarian di internet), *hypertext navigation* (pandu arah *hypertext*), *content evaluation* (evaluasi konten informasi), dan *knoeledge assembly* (penyusunan pengetahuan). Setyowati (2020) keterampilan literasi digital juga memiliki manfaat bagi individu, yaitu; mendapatkan informasi yang cepat dan mudah, mendapatkan informasi baru, mempermudah akses komunikasi, memberikan pemahaman mengenai jenis *cybercrime*, dan membantu membuat keputusan lebih bijak.

Muasyaroh dan Royanto (2021) mengemukakan bahwa penguasaan literasi digital dalam pembelajaran memudahkan proses belajar dan pendidikan dalam meningkatkan *self-regulated learning* dikarenakan mampu memperoleh informasi dalam cakupan yang lebih luas dan meningkatkan keterampilan dan wawasan individu. Kemajuan yang pesat pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mampu memberikan bantuan terhadap tumbuhnya *self-regulated learning*.

.....

Blayone (2018) mengemukakan bahwa kompetensi digital merupakan faktor penentu dalam kesiapan individu untuk belajar selama pembelajaran. Lee, Moon, dan Cho (2015), dan Perera, Gardner dan Peiris (2016), mengemukakan bahwa *self-regulated learning* memiliki dampak yang positif bagi individu. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital penting dalam *self-regulated learning* individu karena dimudahkan oleh ketersediaan teknologi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti hubungan antara *self-regulated learning* dan keterampilan literasi digital pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar, bertujuan untuk mengukur apakah ada korelasi positif antara *self-regulated learning* dan keterampilan literasi digital.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel independen adalah *self-regulated learning* dan variabel dependen adalah keterampilan literasi digital. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Makassar dari 9 Fakultas angkatan 2020. *Non Probability sampling* adalah metode yang digunakan, yaitu *accidental sampling*. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran sampel menurut Sugiyono yaitu Analisis *multivariate* (korelasi) dengan ukuran sampel yang di dapatkan sebanyak 600 dari 9 fakultas angkatan 2020 Universitas Negeri Makassar.

Variabel keterampilan literasi digital diukur menggunakan skala yang disusun Caniago telah diadaptasi oleh Petra Vigilita Yolanti berdasarkan teori Gilster (1997). Keterampilan literasi digital terdiri dari 38 item pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Nilai *Aiken's V* dari Keterampilan literasi digital 0,92–1,00 sehingga menunjukkan hasil tergolong baik, relevan dan layak digunakan. Indeks daya diskriminasi terhadap uji coba Keterampilan literasi digital menunjukkan bahwa terdapat 7 item yang gugur dan dinyatakan tidak valid karena memiliki koefisien korelasi $<0,30$ (nilai koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,020-0,536). Reliabilitas keterampilan literasi digital menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,870 dan tergolong “reliabel”.

Variabel *self-regulated learning* diukur menggunakan skala yang disusun Wolters telah diadaptasi oleh Maria Resita Eka Putri berdasarkan teori Zimmerman (1989). *Self-regulated learning* terdiri dari 50 item pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Nilai *Aiken's V* dari Keterampilan literasi digital 0,92–1,00 sehingga menunjukkan hasil tergolong baik, relevan dan layak digunakan. Indeks daya diskriminasi terhadap uji coba *self-regulated learning* menunjukkan bahwa terdapat 18 item yang gugur dan dinyatakan tidak valid karena memiliki koefisien korelasi $<0,30$ (nilai koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,012-0,629). Reliabilitas *self-regulated learning* menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,933 dan tergolong “reliabel”.

Analisis deskriptif dan pengujian hipotesis merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data sampel tanpa membuat analisis dan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Uji hipotesis yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik perhitungan *non-parametrik*, yaitu *Spearman's rho* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua faktor yang di teliti, yaitu *self-regulated learning* dan keterampilan literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif Universitas Negeri Makassar Angkatan 2020. Jumlah responden yang berpartisipasi berjumlah 600 subjek. Gambaran hasil deskripsi subjek sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi subjek

Deskripsi subjek		Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah
Usia	19 tahun	117	20%	100%
	20 tahun	225	38%	
	21 tahun	258	43%	
Jenis kelamin	Perempuan	445	74%	100%
	Laki-laki	155	26%	
Fakultas	F. Psikologi	70	12%	100%
	F. Ilmu Sosial	59	10%	
	F. Ekonomi	70	12%	
	F. Ilmu Pendidikan	94	16%	
	F. Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	65	11%	
	F. Bahasa & Sastra	54	9%	
	F. Seni & Desain	53	9%	
	F. Teknik	65	11%	
	F. Ilmu Keolahragaan	70	12%	

Menurut statistik pada bagian tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar subjek berada pada usia 21 tahun (43%). Subjek paling banyak berdasarkan jenis kelamin, yaitu berjenis kelamin perempuan (74%). Subjek terbanyak berdasarkan fakultas, yaitu fakultas Ilmu Pendidikan (16%).

Tabel 2. Kategorisasi Self-Regulated Learning

Batas kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X < 102$	102	17%	Rendah
$102 \leq X < 124$	396	66%	Sedang
$124 \leq X$	102	17%	Tinggi
Jumlah	600	100%	

Deskripsi data penelitian diperoleh melalui kategorisasi variabel dengan menggunakan statistik hipotetik yang diperoleh berdasarkan skala yang disusun. Skala *self-regulated learning* berjumlah 32 aitem pernyataan dalam kisaran skor 1 (sangat tidak sesuai) sampai dengan 5 (sangat sesuai). Deskripsi data hipotetik variabel menunjukkan bahwa skor terendah adalah 84 dan skor tertinggi 141, sedangkan mean hipotetik sebesar 113 dan standar deviasi sebesar 11. Kategorisasi skor *self-regulated learning* dapat dilihat pada tabel diatas.

Informasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 600 responden, terdapat 102 (17%) memiliki tingkat keterampilan literasi digital yang berada pada kategori rendah, 396 (66%) berada pada kategori sedang, dan 102 (17%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas subjek memiliki *self-regulated learning* tergolong pada kategori “sedang”.

Skala literasi digital, yaitu berjumlah 31 aitem pernyataan dalam kisaran skor 1(sangat tidak sesuai) sampai dengan 5 (sangat sesuai). Deskripsi data hipotetik variabel menunjukkan bahwa skor terendah adalah 89 dan skor tertinggi adalah 149, sedangkan mean hipotetik sebesar 113 dan standar deviasi sebesar 11. Kategorisasi skor keterampilan literasi digital dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Literasi Digital

Batas Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X < 103$	88	15%	Rendah
$103 \leq X < 124$	419	70%	Sedang
$124 \leq X$	93	16%	Tinggi
Jumlah	600	100%	

Informasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 600 responden, terdapat 88 (15%) memiliki tingkat kerampilan literasi digital yang berada pada kategori rendah, 419 responden (70%) berada pada kategori sedang, dan 93 (16%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas responden memiliki keterampilan literasi digital pada kategori “sedang”.

Metode analisis *spearman rho non parametrik* digunakan dalam prosedur pemeriksaan hipotesis penelitian ini beserta aplikasi *SPSS 25 for windows*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara *self-regulated learning* dan keterampilan literasi digital pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>r</i>	<i>p</i>	Keterangan
<i>Self-regulated Learning</i> Literasi Digital	0,441	< 0,000	Singnifikan

Koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,441 dengan taraf signifikansi (*p*) sebesar < 0,000. Kriteria hipotesis yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi dibawa 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai singnifikansi $p > 0,000$ menghasilkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen (*self-regulated learning*) dan variabel dependen (literasi digital). oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self-regulated learning* dan keterampilan literasi digital mahasiswa Universitas Negeri Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil analisis data, menunjukkan nilai hubungan antara self regulated learning dengan keterampilan literasi digital nilai signifikansinya adalah (*p*) sebesar < 0,000 nilai koefisien koreasi (*r*) 0,441. Hasil nilai korelasi tersebut menghasilkan bahwa ada korelasi yang positif antara self regulated learning dengan keterampilan literasi digital pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Korelasi positif mengandung arti bahwa semakin tinggi keterampilan literasi digital individu maka self regulated learning meningkat, sebaliknya semakin rendah keterampilan literasi digital individu maka self regulated learning akan menurun.

Proses pengambilan sampel dengan menggunakan *non probability sampling* berupa *accidental sampling*. Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap populasi yang digunakan sebagai sampel. Hadi (2016) *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel apabila yang ditemui cocok sebagai sumber data. Teknik dalam pengambilan data menggunakan *skala likert* disebarakan melalui *google from* dengan subjek yang

digunakan sebagai sampel. Sugiyono (2020) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial.

Hasil uji analisis tambahan yang dilakukan menggunakan *mann whitney* berdasarkan jenis kelamin, perempuan dan laki-laki memiliki *self-regulated learning* dan keterampilan literasi digital yang tidak jauh berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Ririen dan Daryanes (2022) dan Syukra (2022) mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *self-regulated learning* antara perempuan dan laki-laki, namun keduanya masih dalam kategori yang sama. Saputro (2022) individu dengan kategori keterampilan literasi digital sedang merasa puas dengan pemahaman kompetensi literasi digital akan berguna sebagai bekal masa depan.

Novianto (2011) individu yang memiliki tingkat keaktifan dalam menggunakan media digital berhubungan dengan aktivitas berkomunikasi atau berinteraksi melalui jejaring sosial dan pencarian informasi ilmiah. Akbar & Anggraeni (2017) individu sering menggunakan perangkat digital untuk membantu dalam proses belajar. Utari, Senen, dan Rasto (2018) pada realitanya individu masih belum mampu untuk mengatur dan keadaannya dalam kegiatan belajar mandiri. Laoli, Dakhi, dan Zagoto (2020) pola belajar yang tidak terstruktur menjadi masalah yang kerap dialami oleh individu.

Sibarani dan Mailani (2021) mengemukakan bahwa *self-regulated learning* mengarah pada banyaknya suatu proses tindakan individu secara aktif dalam memperoleh informasi dan keterampilan relevan guna mencapai tujuan dalam belajar. Martaulina, Sianipar, dan Harianja (2021) mengemukakan bahwa literasi digital dapat dikatakan sebagai kemampuan yang memberikan dampak positif dari penggunaan internet selama proses belajar di institusi perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran online maupun offline bagi mahasiswanya. Akbar dan Anggraeni (2017), mengemukakan bahwa individu yang secara ekstensif dan intensif menggunakan teknologi lebih mudah mengadopsi strategi pembelajaran dengan menggunakan berbagai alat teknologi untuk mendukung proses belajarnya.

Setyowati dan Rochmawati (2021) pentingnya literasi digital dalam menjalankan aktivitas belajarnya untuk menunjang hasil belajar yang terpenuhi melalui kemampuan berliterasi digital dengan memanfaatkan internet sesuai kebutuhan belajar. Muasyaroh dan Royanto (2021) kemampuan literasi digital yang baik disertai dengan penilaian hasil belajar akan meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* pada individu. Husna, Yuliani, Rachmawati, Anggraini, Anwar, dan Utomo (2021) dengan adanya keterampilan literasi digital berguna untuk meningkatkan kemampuan menggunakan *self regulated learning* mahasiswa dalam bidang teknologi serta memberikan pengetahuan dalam membangun kesadaran mahasiswa untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk kegiatan yang produktif dan edukatif.

Keterbatasan penelitian ini adalah pengumpulan data yang kebanyakan dilakukan secara daring menggunakan media *google form* yang kurang observasi secara langsung. Selain itu, keterbatasan lain yang peneliti temukan dalam penelitian ini, yaitu jumlah subjek perempuan dan laki laki yang tidak seimbang, jumlah subjek perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah subjek laki-laki sehingga, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan literasi digital dan *self-regulated learning* berada pada kategori sedang. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan literasi digital dan *self-regulated learning* pada mahasiswa angkatan 2020 Universitas Negeri Makassar.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan. Bagi subjek, individu diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media literasi digital di setiap kegiatan

.....

belajar. serta mampu untuk lebih meningkatkan dan menjaga *self-regulated learning* dalam kegiatan belajar di setiap kondisi yang berbeda.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan banyak membaca penelitian sebelumnya untuk memperkaya wawasan dan informasi sebelum melakukan penelitian, peneliti juga menyarankan untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih luas tentang keterampilan literasi digital dan *self-regulated learning* dengan sampel berbeda dan jumlah yang lebih besar, dan peneliti menyarankan menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti longitudinal dan eksperimen sehingga dapat mengarah pada hasil yang representatif.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Latip. (2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108-116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Akbar, M., F. & Anggraeni, F., D. (2017). Teknologi dalam pendidikan: literasi digital dan self directed learning pada mahasiswa skripsi. *Indigenous*, 2 (1), 28-38.
- Blayone, T., J.B. (2018). Reexamining digital-learning readiness in higher education: Positioning digital competencies as key factors and a profile application as a readiness tool. *International Journal on E-Learning*, 17(4), 425-451.
- Buckingham, D. (2015). Defining digital literacy: What do young people need to know about digital media?. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 2015(4), 21–34. <https://doi.org/10.18261/issn1891-943x-2015-jubileumsnummer-03>
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Amerika Serikat: John & Wiley, Inc. Publisher.
- Hadi, S. (2016). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Hanik, E.U. (2020). Self-Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pasa Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183-208. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Harahap, Ha. C. P., & Harahap, S. R. (2020). Covid-19: Self regulated learning mahasiswa. *JURNAL Konseling*, 12(01), 53–59. Diakses dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Husna, A., N. Yuliani, D. Rachmawati, T. Anggraini, D., E. Anwar, R. & Utomo, R. (2021). Program literasi digital untuk pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di desa sedayu. *Community Empowerment*, 6 (2), 156-166, ISSN: 2621-4024. [doi:https://doi.org/10.31603/ce.4259](https://doi.org/10.31603/ce.4259)
- Koltay, T. (2011). The media and literacies: media literacy, information literacy, digital literacy. *Journal Media, Culture, and Society*, 33(2), 211-221. doi: 10.1177/0163443710393382
- Kristiyanti, T. (2016). Self Regulated Learning konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia. In *Sanata Dharma University Press, Yogyakarta*.
- Latipah, E. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110–129.
- Laoli, J., K. Dakhi, O. & Zagoto, M., M. (2022). Implementasi model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pendidikan BK pada perkuliahan filsafat pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4408-4414.
- Lee, J., Moon, J., & Cho, B. 2015. The mediating role of self-regulated learning between digital literacy and learning outcomes in the digital textbook for middle school english. *Educational Technology International*, 6(1), 58-83.
- Martualina, S., D. Sianipar, S. & Harianja, R. (2021). *Literacy as an effective media for distance learning*. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 591-599.

- Muasyaroh, H., & Royanto, L. R. M. (2021). Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19: peran literasi digital dan taks value terhadap self-regulated learning mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal Of Indigeous Psychology*, 8(2), 247-267. doi: 10.24854/jpul172
- Novianto, Iik. (2013). Perilaku internet di kalangan mahasiswa: studi deskriptif tentang perilaku penggunaan internet di kalangan mahasiswa perguruan tinggi negeri (fisip unair dengan perguruan tinggi swasta (fisip Upn) untuk memenuhi kebutuhan informasinya. *Jorunal Unair*, 2(1), 1-40.
- Perera, M. U., Gardner, L., & Peiris, A. (2016). Investigating the interrelationship between undergraduates' digital literacy and self-regulated learning skills. *International Conference on Information Systems, ICIS 2016, (Tausend 2013)*, 1–13.
- Pintrich, P., R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self-regulated learning in collage students. *Educational Psychology review*, 16(4), 385-407.
- Ririen, D. & Daryanes, F. (2022). Analisis literasi digital mahasiwa. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 210–219. doi: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11738>
- Setyowati, R., N. (2020). Pembelajaran emansipatoris bagi mahasiswa di perguruan tinggi berbasis literasi digital di era merdeka belajar. *Prosiding Seminar Nasional*, 63-68. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Seputro, A. (2020). Hubungan antara pemahaman literasi digital dengan tingkat kompetensi literasi digital pada mahasiswa S1 universitas negeri yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komuniaksi*, 3(1), 38-43. doi:<https://doi.org/10.21831/lektur.v3i1.16822>.
- Sibarani, R., M. & Meilani, Y., F. (2021). Grit, self regulated learning, self-determination theory and academic performance of generation z. *Proceedings Of The 2nd International Conference On Inclusive Business In The Changing World (ICIB 2019)* <https://www.scitepress.org/Papers/2019/84269.pdf>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD. *Conference Series Journal*, 1(1), 1–7.
- Syukra, M. Y. (2022). Self regulated learning mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pakar Pendidikan*. 20(1), 37-47, ISSN: 2303-2219.
- Utari, A. Sanen, S., H. & Rasto, R. (2018). Pengaruh self regulated learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(1), 8-14. doi:10.15408/sd.v1i19521
- Wibawa, F., A. & Printandhari, M. 2020. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran era revolusi industri 4.0. *SNPPM-2: Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. ISBN 978-623-90328-5-2
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>
-